

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Kreativitas Belajar

a. Pengertian

Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Biasanya orang mengartikan Kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan menciptakan hal - hal yang baru.¹³

Menurut Munandar Kreativitas adalah:

“Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya dimana ia berada, dengan demikian baik perubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.”¹⁴

Kreativitas tersebut dapat diperoleh melalui hasil interaksi antara pendidik dengan siswa. Pendidik memberikan pengarahan terhadap siswa dalam memperoleh pengetahuan seperti melalui pemberian tugas, latihan, ulangan maupun membaca buku pelajaran.

Menurut Suryosubroto kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun non

¹³ Soefandi Indra dan S. Ahmad Pramudya, *Op. Cit.*, h.134

¹⁴ Utami Munandar, *Op. Cit.*, h. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aptitude, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa kreativitas adalah suatu perubahan perbuatan atau tingkah laku seseorang untuk menghasilkan kemampuan dan gagasan, mencari pemecahan masalah yang ada untuk lebih efisien dan lebih baik dan unik dalam proses belajar.

Menurut Slameto kreativitas pada hakikatnya pengertian kreativ berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.¹⁶ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa kreativitas adalah suatu perbuatan, kondisi, sikap, kemampuan, dan proses perubahan tingkah laku seseorang untuk menghasilkan produk atau gagasan, mencari pemecahan masalah yang lebih efisien dan unik dalam proses belajar.

b. Indikator Kreativitas belajar

Menurut Sund dalam buku Slameto yang berjudul belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi dapat dikenal melalui pengamatan sebagai berikut:

1. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
3. Panjang akal

¹⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)



4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
5. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
6. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
7. Memiliki dedikasi, bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
8. Berfikir fleksibel
9. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban lebih banyak
10. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
11. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
12. Memiliki gaya abstraksi yang cukup baik
13. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas¹⁷

Menurut Guilford dalam Suryosubroto, kemampuan Kreatif dapat dicerminkan melalui lima macam perilaku, yaitu:

- 1) *Fluency*, kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- 2) *Fleksibility*, kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan.
- 3) *Originality*, kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli.
- 4) *Elaboration*, kemampuan menyatakan gagasan secara terperinci.
- 5) *Sensitivity*, kepekaan menangkap dan menghasilkan gagasan sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.¹⁸

Berdasarkan lima perilaku kreativitas tersebut secara umum orang-orang yang kreatif juga dapat dilihat dari cara berfikir yang selalu bebas dan menyukai hal-hal yang rumit, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan realistis dalam berfikir. Dalam “Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik” disebutkan bahwa indikator kreativitas sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang bernilai
- 3) Memberikan banyak gagasan usul terhadap suatu masalah
- 4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
- 5) Mempunyai/menghargai rasa keindahan
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain
- 7) Memiliki rasa humor yang tinggi

¹⁷ *Ibid.*, h. 147

¹⁸ Slameto, *Op. Cit.*, h. 11



- 8) Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- 9) Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (*Orisinil*)
- 10) Dapat bekerja sendiri
- 11) Senang mencoba hal-hal baru
- 12) Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)¹⁹

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kreativitas

1) Sikap Individu

Kreativitas tidak hanya tergantung pada potensi bawaan yang khusus, tetapi juga pada perbedaan mekanisme mental atau sikap mental yang menjadi sarana untuk mengungkapkan sikap bawaan tersebut. Pengembangan kreativitas setiap individu mencakup tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan serta produk-produk dan pemecahan baru. Untuk mencapai hal tersebut Slameto memberikan beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a) Perhatian khusus bagi pengembangan kepercayaan diri siswa perlu diperhatikan
- b) Rasa keingintahuan siswa perlu dibangkitkan²⁰

2) Kemampuan dasar yang diperlukan

Kemampuan dasar yang diperlukan mencakup berbagai kemampuan berfikir konvergen dan divergen. Berfikir divergen adalah kemampuan berpikir yang didorong untuk menyebar dan meluas dalam mencari ide-ide baru sedangkan berfikir konvergen adalah pola berpikir yang cenderung menyempit.

¹⁹ Hamid Muhammad, *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h. 24

²⁰ Slameto, *Op. Cit.*, h. 155

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Osborn dalam Slameto memperkenalkan pengajaran

pemecahan masalah yang kreatif bagi seseorang:

- a) Memikirkan keseluruhan tahap masalah
- b) Memilih bagian masalah yang perlu dipecahkan
- c) Memikirkan informasi yang kiranya dapat membantu
- d) Memilih sumber-sumber data yang paling memungkinkan
- e) Memikirkan segala kemungkinan pemecahan masalah tersebut
- f) Memilih gagasan-gagasan yang paling memungkinkan bagi pemecahan
- g) Memikirkan segala kemungkinan cara pengujian
- h) Memilih cara yang paling dapat dipercaya untuk menguji
- i) Membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi
- j) Mengambil keputusan²¹

Uraian pengajaran tersebut dapat berjalan dengan baik jika peserta didik melakukan kegiatan proses belajar dengan membiasakan untuk berpikir divergen. Pola pikir divergen akan sangat membantu siswa dalam mencari ide-ide baru.

3) Teknik-teknik yang digunakan

Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas diantaranya sebagai berikut:

- a) Melakukan pendekatan *inquiry* (pencaritahuan)
- b) Menggunakan teknik-teknik sumbang saran (*brain storming*)
- c) Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif
- d) Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media.²²

Pendekatan *inquiry* merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dengan penekanan pada proses berpikir secara kritis dan analitis kepada siswa. Kemampuan berpikir kritis berarti bahwa berpikir dengan

²¹ *Ibid.*, h. 156

²² Slameto, *Op. Cit.*, 157

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak menerima sesuatu adanya. Sementara pendekatan sumbang saran disini adalah kegiatan yang dilakukan dengan meminta siswa untuk mengemukakan gagasannya. Pemberian penghargaan bagi peserta didik juga dapat dilakukan oleh dalam memberikan pengembangan kreativitas bagi siswa. Dan meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media itu untuk lebih mempermudah peserta didik dalam berpikir dan berbuat sesuatu, menggunakan media itu untuk hal yang positif dalam mengerjakan berbagai macam tugas yang berdasarkan pada pendidikan.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan itu mengandung pengertian yang luas, yakni pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan lain sebagainya, atau yang lazim disebut dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotor. Penguasaan siswa terhadap pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotor) dengan baik menunjukkan keberhasilan belajar yang telah dicapainya. Jadi Prestasi belajar adalah aspek kecakapan yang dimiliki siswa sebagai hasil usaha dan kegiatan belajar yang ditempuh, dipandang sebagai indikator penting dalam keseluruhan proses pendidikan pada umumnya dan proses belajar pada khususnya.²³ Prestasi belajar itu tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam suatu kurun waktu proses

²³ Heri Gunawan, *Op, Cit.*, h. 153

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar tertentu yang dapat diketahui dan hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru.

Hal ini mengindikasikan suatu prestasi diperoleh dari adanya suatu kegiatan proses belajar yang mengakibatkan adanya perubahan pada diri seseorang. Untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa diketahui dengan garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.²⁴ Kemudian Djamarah mengungkapkan ciri-ciri khusus perubahan tingkah laku dari proses belajar siswa adalah:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar, pada setiap individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya bertambah kecakapan dan kebiasaan
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional, Perubahan yang terjadi pada diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis dan berguna bagi kehidupannya ataupun proses belajar berikutnya
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, dalam perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan yang terjadi dalam belajar bersifat menetap dan permanen
- 5) Perubahan yang terjadi karena ada tujuan yang hendak dicapai
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku²⁵

Berdasarkan pendapat dan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri individu secara menyeluruh yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 214

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang telah ditetapkan yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam memahami materi pelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pengukuran tentang kemampuan pemahaman siswa dari pembelajaran yang diajarkan dapat dilakukan melalui tes kemampuan. Kemampuan pengetahuan dan pemahaman siswa ini merupakan kemampuan atau prestasi. Menurut Muhibbin Syah tes prestasi adalah alat ukur yang digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa prestasi belajar merupakan sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilaksanakannya dan merupakan penentu akhir dalam melaksanakan rangkaian aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya prestasi belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilakukan oleh guru di kelas.

b. Kriteria prestasi belajar

Kriteria pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan melalui evaluasi. Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Sehubungan dengan penilaian pembelajaran Moekijat dalam Mulyasa

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Praktek*, (Bandung: Rosda, 2008), h. 141

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengemukakan teknik penilaian pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai berikut:

- 1) Penilaian belajar pengetahuan dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan dan daftar isian pertanyaan
- 2) Penilaian belajar keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisa keterampilan dan analisa tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri
- 3) Penilaian belajar sikap dapat dilakukan dengan daftar isian sikap dan diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan Skala Deferenensial Sematik (SDS)²⁷

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penilaian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Ada pun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus:

- 1) Memiliki *Validitas* (mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar materi standar yang telah dikaji.
- 2) Mempunyai *reliabilitas* (keajekan, ketepatan hasil yang diperoleh seorang peserta didik bila dites kembali dengan tes yang sama).
- 3) Menunjukkan *objektivitas* (dapat mengukur apa yang sedang diukur, di samping perintah pelaksanaannya jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan maksud tes.
- 4) Pelaksanaan penilaian harus *efisien dan praktis*.

²⁷ *Ibid.*, h. 213.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan tes yang efisien, objektif serta sesuai dengan kriteria yang ditentukan maka akan memberikan prestasi belajar yang baik. Karena prestasi belajar merupakan sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilaksanakannya. Keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkat atau taraf yaitu:

- 1) Istimewa (maksimal), apabila seluruh bahan yang akan diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- 2) Baik sekali (optimal), apabila sebagian besar (76% sampai 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dipahami siswa
- 3) Baik (minimal), apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% sampai 75%) saja yang dikuasai siswa
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (60%) dikuasai siswa²⁸

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Secara umum menurut Muhibbin Syah dalam buku Heri Gunawan yang berjudul kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan jasmani dan rohani siswa (aspek psikologis)
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta Rineka Cipta, 2010), h. 107

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Kemudian menurut Uzer Usman dan Lilis Setiawati faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi:

1. *Pertama*, faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal factor*) meliputi faktor jasmaniah (*fisiologis*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Kemudian faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri dari beberapa faktor yaitu: (a) faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta kecakapan nyata, (b) faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri, (c) faktor kematangan fisik maupun psikis.
2. *Kedua*, faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal factor*) yang terdiri atas: (a) faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan kelompok, (b) faktor budaya seperti adat-istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, (c) faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar, dan (d) faktor lingkungan spiritual atau keagamaan²⁹

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa pada dasarnya dibagi dua bagian, yaitu: *pertama*, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu siswa itu sendiri, *kedua*, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu siswa.

3. Pengaruh Kreativitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar

Kreativitas belajar merupakan kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi dalam situasi

²⁹ Slameto, *Op. Cit.*, h. 158

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa. Sehingga dengan adanya kreativitas belajar yang tinggi siswa akan terbiasa dan mampu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Menurut Torrance, Getzels dan Jakason, dan Yamamoto dalam Utami Munandar menyebutkan bahwa siswa yang kreativitasnya tinggi tidak berbeda dengan prestasi sekolah dari kelompok siswa yang intelegensinya relative lebih tinggi.³⁰ Dengan demikian dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa tingkat krativitas memiliki keterkaitan dengan Prestasi belajar siswa.

Apabila siswa memiliki kreativitas yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, maka dapat diramalkan siswa tersebut akan mempunyai rasa ingin tahu yang lebih besar untuk memahami segala permasalahan yang ada dalam pelajaran. Siswa cenderung rajin mencari informasi dalam mempelajari secara luas dan mendalam. Siswa akan bertindak secara kreatif untuk menghadapi tugas-tugas pelajaran yang baik dan benar. Siswa akan dengan mudah menyerap, memahami dan mengolah segala informasi dalam pembelajaran dengan baik.

Menurut Slameto kreativitas merupakan hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar.³¹ Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa kreativitas sangat berperan dengan tingkat pemahaman

³⁰ Utami Munandar, *Op. Cit.*, h. 9

³¹ Slameto, *Op. Cit.*, h. 138



dan pengetahuan terhadap mata pelajaran atau dengan kata lain kreativitas dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Dari beberapa konsep di atas jelas bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun akhirnya yang menentukan adalah pelakunya yaitu siswa yang belajar, karena untuk mencapai prestasi belajar yang baik, siswa harus mengembangkan diri menjadi siswa yang baik pula seperti mempunyai sikap positif terhadap tugas– tugas yang perlu dipelajari dan mempunyai kebiasaan yang baik.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian tentang kreativitas pernah diteliti oleh Novi Wulandari jurusan pendidikan teknik elektronika pada tahun 2010 dengan judul “ Pengaruh Kreativitas siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran diklat PLC di SMK Negeri 5 Jakarta”. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa hubungan yang positif antara kreativitas dan hasil belajar PLC di SMA Negeri 5 Jakarta, sehingga dalam proses belajar jika makin tinggi kreativitas yang dimiliki siswa maka makin tinggi pula hasil belajar PLC yang dicapai oleh siswa tersebut. Jika dihubungkan dengan penelitian penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai kreativitas, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian penulis yaitu prestasi belajar yang ditinjau adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang.
2. Penelitian tentang kreativitas juga pernah diteliti oleh Muhammad Abror Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Kreativitas Belajar



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terhadap hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Tri Bakti Pekanbaru”. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa hubungan yang positif antara kreativitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Tri Bakti Pekanbaru sebesar 22% sedangkan 78% di tentukan oleh faktor lain. Jika dihubungkan dengan penelitian penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai kreativitas, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian penulis yaitu prestasi belajar yang ditinjau adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang. Perbedaannya adalah pada variabel Y nya, Muhammad Abror meneliti pengaruh Kreativitas Belajar Siswa terhadap hasil belajar siswa sedangkan penulis meneliti pengaruh Kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar.

Hasil belajar adalah taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tersebut. Sedangkan prestasi belajar adalah puncak tertinggi yang di peroleh siswa dari hasil belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut baik ditingkat di dalam sekolah ataupun di luar sekolah.

C. Konsep Operasional

Sebagaimana uraian terdahulu bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh yang signifikan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah



Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang. Dengan demikian ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y).

Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah kreativitas belajar siswa yang dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam belajar
2. Siswa ingin mendapatkan pengalaman yang baru dalam belajar
3. Siswa memiliki banyak cara dalam mengerjakan suatu permasalahan dalam pembelajaran
4. Siswa mampu menemukan hal-hal yang baru dalam belajar
5. Siswa menyukai tugas yang berat dan sulit dalam proses belajar mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam
6. Siswa senang mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban yang benar dan memuaskan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
7. Siswa aktif dan mau melaksanakan tugas yang diberikan guru
8. Siswa mau merubah hal-hal yang lama dan mencoba hal-hal yang baru
9. Siswa cepat tanggap terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung
10. Siswa mampu membuat analisis dan sintesis
11. Siswa aktif bertanya dan teliti mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
12. Siswa memiliki gaya abstraksi yang cukup baik
13. Siswa rajin membaca buku pelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam



Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilihat dari Nilai Rapor Mid Semester.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan tinjauan teoritis dan konsep operasional di atas maka dapat dirumuskan asumsi sebagai berikut:

- a. Kreativitas belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar
- b. Kreativitas dipengaruhi oleh beberapa faktor
- c. Prestasi belajar siswa bervariasi

2. Hipotesis

Berdasarkan kedua asumsi di atas, penulis merumuskan hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang.
- H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang.